



Article info : *Received:* August 2024; *Revised :* September 2024; *Accepted:* November 2024

Motivasi Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Pelatihan Kewirausahaan Dipondok Pesantren Tahfiz Al-Mujtama Al-Islami 4 Cianjur

Siti Aesah¹; Sam Cay²; Raden Yeti Sumiaty³

¹⁻³Universitas Pamulang, Email : dosen01223@unpam.ac.id

Abstrak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk Memberikan motivasi dan mengarahkan peserta bagaimana mereka dapat lebih berkreaitivitas dan memiliki pengetahuan dasar serta diskusi tentang kewirausahaan. Adapun yang melatarbelakangi dari kegiatan ini adalah Anak-anak muda yang diharapkan nantinya dapat menjadi future leader. Tetapi belakangan ini disinyalir bahwa anak-anak sekarang tidak banyak yang bermotivasi menjadi seorang wiraswasta karena alasan modal dan sebagainya. Fokus masalah yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah kurangnya motivasi para peserta untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan lahan kosong yang sangat berpotensi untuk perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Mujtama' Al-Islami 4 Cianjur. Metode yang digunakan berupa penyuluhan yang memuat penjelasan materi-materi yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kreatifitas dan kewirausahaan, Untuk menambah nilai guna dari kegiatan ini, diberikan berbagai macam contoh-contoh studi kasus oleh setiap pemateri. Solusi Permasalahan yang ditawarkan dalam menghadapi masalah diatas yaitu pendidikan kewirausahaan dengan penyuluhan, pembekalan dan pembinaan kemampuan untuk mengenal potensi yang ada dalam diri para peserta Di samping itu perlu adanya pemberian contoh dan kasus bisnis kewirausahaan yang dapat memotivasi dan melahirkan ide dan jiwa kewirausahaan peserta.

Kata Kunci : Motivasi; Kreatifitas; Kewirausahaan

Abstract. The aim of this activity is to provide motivation and direct participants on how they can be more creative and have basic knowledge and discussion about entrepreneurship. The background to this activity are young people who are expected to become future leaders. However, recently it has been indicated that not many children today are motivated to become entrepreneurs for reasons of capital and so on. The focus of the problem that is of concern in this activity is the lack of motivation of the participants to be more creative in utilizing empty land which has great potential for the economy and improving welfare. The activities were carried out at the Tahfiz Al-Mujtama' Al-Islami 4 Cianjur Islamic Boarding School. The method used is in the form of counseling which includes explanations of materials related to providing motivation, creativity and entrepreneurship. To add value to this activity, various examples of case studies were provided by each presenter. The problem solution offered in dealing with the above problems is entrepreneurship education with counseling, provision and capacity building to recognize the potential that exists within the participants. In addition, it is necessary to provide examples and entrepreneurial business cases that can motivate and give birth to the participants' entrepreneurial ideas and spirit.

Keywords : Motivation; Creativity; Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Manusia dalam menjalankan hidup pasti memiliki tujuan yang didorong oleh motivasi yang berasal dalam dirinya sendiri. Motivasi siswa untuk berwirausaha menumbuhkan upaya untuk memulai bisnis sendiri yang akhirnya dapat menumbuhkan kerjasama antara orang lain dengan yang lainnya. Pada dasarnya manusia hidup saling membutuhkan satu dengan yang lain, sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial. Manusia hidup saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, dan mereka juga selalu saling menguntungkan antara satu dengan yang lain.

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi young entrepreneur (Sarosa, 2005). Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Mereka mengetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya. Baum, Frese, and Baron (2007) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

Wirausaha sukses dengan N Ach (Need for Achievement) tinggi akan memberikan pedoman bagi analisa diri sendiri. N Ach adalah tanda-tanda penting dari dorongan kewirausahaan. Motivasi berwirausaha muncul karena ada keinginan untuk berprestasi. Semakin meyakini makna prestasi dirinya, semakin meyakini bahwa prestasi harus dapat mendorong untuk terwujudnya prestasi yang lebih baik lagi. Di dalam motivasi berwirausaha diperlukan daya juang untuk sukses, mau belajar melihat keberhasilan orang lain, memiliki dorongan kuat untuk mengatasi semua kendala dalam berwirausaha. McClelland dalam Sumarsono (2010:7) mengatakan penggerak psikologis utama yang memotivasi wiraswastawan adalah kebutuhan untuk berprestasi.

Suryana (2003) menyatakan bahwa kreativitas adalah: "Berpikir sesuatu yang baru". "Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara- cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang". Kreativitas merupakan suatu topik yang relevan tidak hanya bagi wirausaha yang baru memulai, tetapi juga bagi bisnis dan kegiatan bisnis pada umumnya.

Kreatifitas merupakan sumber penting dalam penciptaan daya saing untuk semua organisasi yang peduli terhadap growth (pertumbuhan) dan change (perubahan). A. Roe dalam Frinces (2004) menyatakan bahwa syarat-syarat orang yang kreatif yaitu: a. Keterbukaan terhadap pengalaman (openness to experience). b. Pengamatan melihat dengan cara yang biasa dilakukan (observance seeing things in unusual ways). c. Keinginan (curiosity) Toleransi terhadap ambiguitas (tolerance of apporites) d. Kemandirian dalam penilaian, pikiran dan tindakan (independence in judgement, thought and action) e. Memerlukan dan menerima otonomi (needing and assuming autonomy) f. Kepercayaan terhadap diri sendiri (self-reliance) g. Tidak sedang tunduk pada pengawasan kelompok (not being subject to group standart and control). h. Ketersediaan untuk mengambil resiko yang diperhitungkan (willing to take calculated risks).

Penciptaan wirausaha (*entrepreneur*) menjadi alternatif solusi atas berbagai salah di masyarakat seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial, meningkatnya pengangguran usia produktif saat ini, yang kesemuanya menuntut adanya tindakan kreatif dan inovatif. Jiwa kewirausahaan bukan hanya sebatas kecerdasan akademik dan keterampilan menghasilkan produk tetapi juga jiwa dinamis dalam menangkap tantangan dan resiko kemudian merubahnya menjadi peluang dan potensi pertumbuhan (Soegoto, 2009).

Suatu bangsa akan maju dan sejahtera bila jumlah *entrepreneur*-nya minimal 2% dari total penduduk. Saat ini, ketika Amerika Serikat sudah memiliki 11,5 hingga 12%, Singapura

7% serta Cina dan Jepang 10%, maka Indonesia baru mencapai 0,24% dari total 238 juta jiwa, dan itu berarti masih dibutuhkan sekitar 4 juta wirausaha baru. Padahal Indonesia menghasilkan sekitar 700 ribu orang sarjana baru setiap tahunnya dan memiliki kemampuan untuk melipatgandakan pertumbuhan ekonomi, pendapatan total maupun perkapita, menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan bilamana secara bertahap namun pasti meningkatkan jumlah wirausaha sukses dengan pemanfaatan teknologi yang tumbuh pesat dewasa ini (Ciputra, 2009). Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2013 menyebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan daya saing nasional perlu ditumbuhkembangkan wirausaha baru yang tangguh, kreatif dan profesional. Pengembangan inkubator wirausaha bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan usaha baru yang mempunyai nilai ekonomi dan berdaya saing tinggi dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia terdidik dalam menggerakkan perekonomian dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Membangun manusia yang handal, unggul, dan responsif terhadap perubahan adalah salah satu poin penting agar bangsa ini dapat berdaya saing dan mandiri di era globalisasi. Bahkan, Michael Porter dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan formal berperan strategis dalam pembangunan nasional (Dikutip dari Arman Hakin & Hermawan K, 2012: 11). Dalam membangun kemajuan negara, diperlukan keseimbangan antara pembangunan infrastruktur maupun manusianya (pendidikan SDM-nya). Selain penelitian Porter, hal tersebut diperkuat juga oleh data Gerald W Bracey yang mengutip data national Academies, menyatakan bahwa dimana pada tahun 1990-1991 China hanya menghasilkan 200.000 sarjana teknik, ternyata 15 tahun kemudian (2004) China telah mampu menghasilkan output 2,5 kali lipat sarjana teknik sebanyak 500.000 orang per tahun dan 600.000 orang per tahun pada tahun 2006, begitu pula India menghasilkan 350.000 sarjana teknik. Maka dari pada itu, tidaklah mengherankan sekarang ini negara-negara tersebut berhasil melakukan lompatan daya saing. Menurut Arman Hakim & Hermawan Kertajaya, fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan, khususnya pendidikan tinggi teknik yang berorientasi *entrepreneurship* merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pertumbuhan increasing, melalui kualitas kemampuan inovasi.

Setiap orang di dunia memiliki bakat, ketertarikan dan hobi yang akan memberikan banyak keuntungan jika dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Setelah lulus dari kuliah, ada beberapa pilihan yang bisa kita ambil, bekerja, usaha sendiri atau melanjutkan pendidikan. Entrepreneur adalah orang yang mengelola dan menghitung peluang dan resiko dari suatu motivasi baru atau berbeda, harus mampu menggabungkan logika (otak kiri) dan kreativitas (otak kanan). Entrepreneurship adalah usaha yang dilakukan untuk memulai atau menjalankan suatu bisnis. Technopreneurship adalah usaha yang dilakukan untuk memulai atau menjalankan suatu bisnis dengan memanfaatkan teknologi sebagai inovasinya, umumnya menciptakan sesuatu yang belum ada dengan visi jauh ke depan.

Menurut dr. Suryana Msi, dalam bukunya kewirausahaan (2003) ilmu kewirausahaan berasal dari ilmu dalam bidang perdagangan. Namun kemudian dikembangkan dalam bidang-bidang lain yakni bidang industri, pendidikan, kesehatan, lembaga pemerintah, perguruan tinggi dan lain-lain. Berdasarkan pendapat di atas maka siswa SMA memiliki peluang besar untuk ikut mengembangkan ekonomi rakyat termasuk siswa yang sedang mempersiapkan diri untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industry.

Di Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur sendiri berdiri pondok pesantren modern. Ponpes Al Mujtama Al Islami merupakan salah satu pesantren modern di Kota Santri-julukan Kabupaten Cianjur.

Berdirinya Pesantren modern Al Mujtama Al Islami tidak bisa dilepaskan dari sosok Prof.Dr KH.Bukhori Abdul Shomad M.A. Beliau merupakan pendiri sekaligus pemimpin Al Mujtama Al Islami Pusat. Lembaga pendidikan pondok pesantren Al Mujtama Al Islami membina MI.SMP,SMA, tersebut santri diharapkan dapat menjadi lulusan yang bervisi global dan mendunia. Maka ketika ada pandemi covid-19 proses pembelajaran di pondok pesantren Al mujtama Al Islami tidak terganggu, karena mereka sudah terbiasa menggunakan sistem sekolah digital ini ,adalah terwujudnya pendidikan pesantren modern sebagai madrasah

kehidupan. Menurut Olief Zaki janitra S.E, S.A Pengasuh Pesantren Al Mujtama Al islami Cianjur, ketika ditemui media online netsembilan mengabarkan pendidikan merupakan investasi sumberdaya untuk menentukan masa depan bangsa.

Ponpes Al Mujtama Al Islami terletak diantara pegunungan yang sangat sejuk dengan tanah yang subur. Seringkali orang menyebut ponpes ini berada diatas gunung. Dengan Lokasi pegunungan yang sangat strategis seharusnya bisa dimanfaatkan untuk ketahanan pangan dan mata pencarian seperti berkebun bahkan bisa dijadikan sebagai lokasi parawista. Tetapi hal tersebut kurang menjadi perhatian dan minat para peserta. Hal ini disinyalir karena belum adanya motivasi yang bisa membangkitkan minat mereka dalam mengembangkan potensi alam yang ada. Masalah tersebut seharusnya menjadi perhatian para Stakeholders dimana perlu diadakan bimbingan kepada peserta melalui pendidikan kewirausahaan dengan penyuluhan, pembekalan dan pembinaan kemampuan untuk mengenal potensi yang ada dalam diri para santri sehingga menjadikannya kegiatan bisnis yang dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup jika mereka telah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama' Al-Islami 4 Cianjur. Di samping itu perlu adanya pemberian contoh dan kasus bisnis kewirausahaan yang dapat memotivasi dan melahirkan ide dan jiwa kewirausahaan para santri yang dapat dimulai dari tingkat yang kecil maupun lingkup yang lebih luas, sehingga dapat membantu para siswa dalam menggali ide-ide bisnis, penyelesaian masalah dalam memulai bisnis, peningkatan motivasi dan kepercayaan diri untuk memulai bisnis sedemikian rupa.

Berdasarkan fenomena diatas, maka tim pengabdian tertarik mengangkat permasalahan tersebut dan mencari solusi pemecahannya dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Motivasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Pelatihan Kewirausahaan Dipondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama' Al-Islami 4 Cianjur"

METODOLOGI PELAKSANAAN

Berikut ini adalah tahapannya adalah sebagai berikut : Tahap Persiapan, Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. Survei awal, pada tahap ini dilakukan survei ke lokasi pelaksanaan PKM yaitu di Ponpes Tahfizh Al-Mujtama Al-Islami 4 Cianjur
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran. Setelah survei maka ditentukan lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan PKM.

Menyusun materi, dan bahan antara lain : berupa slide presentasi dan makalah serta peralatan untuk simulasi kegiatan. Selanjutnya Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi ini bisa berupa perbaikan atau saran untuk pelaksanaan kegiatan lebih baik lagi dan kelanjutan menjadi binaan kampus. Realisasi Pemecahan Masalah Untuk solusi dari permasalahan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini yang kami tawarkan adalah pendidikan kewirausahaan dengan penyuluhan, pembekalan dan pembinaan kemampuan untuk mengenal potensi yang ada dalam diri para santri. di samping itu perlu adanya pemberian contoh dan kasus bisnis kewirausahaan yang dapat memotivasi dan melahirkan ide dan jiwa kewirausahaan para santri yang dapat dimulai dari tingkat yang kecil maupun lingkup yang lebih luas, sehingga dapat membantu para siswa dalam menggali ide-ide bisnis, penyelesaian masalah dalam memulai bisnis, peningkatan motivasi dan kepercayaan diri untuk memulai bisnis sedemikian rupa.

1. Uraian Metode yang ditawarkan
 - a. pembekalan dan pembinaan kemampuan para santri
 - b. Pemberian contoh dan kasus bisnis kewirausahaan
 - c. Partisipasi Kepala Desa
2. Evaluasi dan keberlanjutan program yang dilaksanakan. Setelah pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berakhir, para team PKM tetap akan mengevaluasi dari kegiatan setelah PKM sudah dilaksanakan, apakah dari hasil pelaksanaan PKM ini dapat memotivasi, menambah wawasan, dan kesadaran kepada

peserta untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam mencari solusi inovatif terhadap permasalahan (kebutuhan) masyarakat sekaligus mampu menciptakan peluang bisnis dan diharapkan dengan Pelbagai kasus yang dicontohkan dapat meningkatkan ide kreatif dan membangun interaktif peserta selama pelatihan berlangsung

3. **Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah para Santri yang berada di Ponpes Tahfizh Al-Mujtama Al-Islami 4 Cianjur.

4. **Tempat Dan Waktu**

Pada Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dihadiri oleh 3 orang Pendamping (dosen UNPAM prodi Manajemen), 17 orang peserta santri dan 2 orang mahasiswa UNPAM

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan tema Motivasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Pelatihan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Tahfizh Al- Mujtama Al-Islami 4 Cianjur, dilaksanakan dengan metode tatap muka dan diskusi berjalan lancar dan baik. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan tanggal 19-21 Juni 2024. Pertemuan tatap muka diberikan dengan cara ceramah tentang konsep-konsep dasar Motivasi, Kreativitas dan pelatihan kewirausahaan. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dari peserta dan tim pelaksana PKM. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama Al-Islami Cianjur.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh tiga orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai: Upaya apa saja yang perlu dilakukan untuk memotivasi para peserta sehingga meningkatkan kreativitas dalam membangun dasar-dasar kewirausahaan yang sukses.

Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dari pemaparan konsep-konsep yang dilanjutkan dengan diskusi dari konsep yang diberikan. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan dan tanggapan mengenai materi yang diberikan. Pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi dari pengabdian dan permasalahan yang dihadapi peserta saat berada di lapangan.

Secara umum pertanyaan peserta sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengoptimalkan motivasi diri sebagai seorang wirausaha yang baru merintis usahanya?
2. Bagaimana cara membangkitkan semangat agar bisa menjadi seorang wirausaha?
3. Bagaimana kita bisa menghubungkan kreativitas dengan kewirausahaan?
4. Bagaimana kewirausahaan dapat mempengaruhi kehidupan sebagai pelajar?
5. Bagaimana cara seorang calon wirausaha menangkap peluang yang berbeda dari yang lain sehingga usahanya berkembang?

Program pengabdian masyarakat yang sudah terlaksana ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan juga kemampuan Para peserta yang terdiri dari siswa di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama Al-Islami 4 Cianjur dapat membawa dampak pada peningkatan kreativitas dalam memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar Pondok melalui motivasi dan pelatihan kewirausahaan yang diberikan.

Hasil kegiatan PKM Motivasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama Al-Islami 4 Cianjur meliputi beberapa komponen sebagai berikut ini:

1. Ketercapaian tujuan kegiatan PPM
2. Ketercapaian materi yang diberikan
3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi
4. Antusias peserta dalam melanjutkan pelatihan di lain waktu

Ketercapaian tujuan kegiatan PKM sudah baik, hal ini dapat dilihat dari pemahaman

peserta mengenai motivasi apa saja yang dapat meningkatkan kreativitas dalam berwirausaha dan kemampuan peserta dalam menerapkannya dilihat hasil observasi selama kegiatan. Ketercapaian materi yang diberikan cukup baik dilihat dari hasil lembar evaluasi pembelajaran, sebagian besar peserta sudah menguasai materi dengan baik, hal ini juga didukung observasi dari pelaksana di akhir kegiatan. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi sudah baik yang ditunjukkan kemampuan dari peserta dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pelaksana dengan baik. Peserta juga mampu memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis sesuai materi yang diberikan. Secara keseluruhan peserta puas dengan kegiatan PKM yang sudah dilaksanakan, peserta merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini karena peserta membutuhkan kegiatan ini sebagai bagian kompetensi dalam memotivasi diri sebagai calon wirausahawan.

Sebagian peserta antusias untuk mengikuti kegiatan dengan memberikan saran melanjutkan kegiatan di lain hari dengan waktu pelatihan yang lebih lama, serta kelanjutan pelatihan-pelatihan lainnya.



Foto 1, Bersama Pengasuh Ponpes Tahfizh Al-Mujtama dan para Guru



Foto 2, Bersama Para Santri Ponpes Tahfizh Al-Mujtama Al-Islami 4 Cianjur



Foto 3 Pemberian Materi PKM

KESIMPULAN

Dalam Pemberian Motivasi untuk meningkatkan kreativitas para peserta dalam berwirausaha, metode yang akan diterapkan adalah pendidikan kewirausahaan dengan penyuluhan, pembekalan dan pembinaan kemampuan untuk mengenal potensi yang ada dalam diri para santri sehingga menjadikannya kegiatan bisnis yang dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup jika mereka telah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Mujtama' Al-Islami 4 Cianjur. Di samping itu perlu adanya pemberian contoh dan kasus bisnis kewirausahaan yang dapat memotivasi dan melahirkan ide dan jiwa

kewirausahaan para santri yang dapat dimulai dari tingkat yang kecil maupun lingkup yang lebih luas, sehingga dapat membantu para siswa dalam menggali ide-ide bisnis, penyelesaian masalah dalam memulai bisnis, peningkatan motivasi dan kepercayaan diri untuk memulai bisnis sedemikian rupa. Untuk memaksimalkan hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini, peserta juga diberikan pelatihan berwirausaha, dengan pelatihan ini diharapkan dapat memotivasi, menambah wawasan, dan kesadaran kepada peserta untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam mencari solusi inovatif terhadap permasalahan (kebutuhan) masyarakat sekaligus mampu menciptakan peluang bisnis. Pelbagai kasus dilakukan untuk meningkatkan ide kreatif dan membangun interaktif peserta selama pelatihan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pearce, John, Robinson, Jr., Richard B. (1994). *Strategic Management : Formulation, Implementation, and Control*. USA : Richard D. Irwin, Inc.
- Baum, J. R., Frese, M., & Baron, R. A. (2007). *The psychology of entrepreneurship*. Mahwa, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates
- Frinces, Heflin. 2004. *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Darusalam.
- Kementrian Koperasi UMKM RI, 2005, **Peran UKM dalam Pembangunan Ekonomi Nasional**, www.google.com, diakses 12 Maret 2012.
- Sarosa, P. (2005). *Kiat praktis membuka usaha*. Becoming young entrepreneur: Dream big start small, act now! Panduan praktis & motivasional bagi kaum muda dan mahasiswa. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. Suryana. (2003). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P. 1996. *Perilaku Organisasi* Edisi ke 7 (Jilid II). Jakarta : Prehallindo
- Narwati, Sri 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia
- Suryana, , 2003. *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : PT. Salemba Empat.